

ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN KESEHATAN FINANSIAL BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Sabirin

*Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak
Jalan Letjend Soeprapto No. 19 Pontianak Kode Pos 78122
Email: sabirin_bisa@yahoo.com*

ABSTRACT

The purpose of this research is to explain the effect of the Islamic performance index on the financial soundness of Islamic commercial banks in Indonesia. The population in this study were all Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2016-2019. The sampling technique was carried out by using purposive random sampling method. Samples that meet the criteria are 10 Islamic Commercial Banks, the unit of analysis specified is 50, namely from 10 banks that meet the criteria determined by the observation period of 5 years. For the hypothesis developed in this study using multiple regression analysis. The results of this study indicate that the Islamic performance index for zakat performance, directors-employee welfare, and Islamic investment has a positive and significant effect on the financial health of BUS in Indonesia, meaning that the better the three variables, the better the health of BUS in Indonesia. While the Islamic performance index for profit sharing, fair distribution, Islamic income does not have a significant effect on the financial soundness of Islamic commercial banks in Indonesia, this is due to the low level of profit sharing, the small level of fair distribution, and caused by not all Islamic banks disclose its non-halal income.

Keywords: *Sharia Bank, Islamicity Performance Index, Financial Soundness*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh islamicity performance index terhadap kesehatan finansial bank umum syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2016-2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive random sampling. Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 10 Bank Umum Syariah, unit analisis berjumlah 50 yaitu dari 10 bank yang memenuhi kriteria dikalikan dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Untuk menguji hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa islamicity performance index masing-masing untuk zakat performance, directors-employee welfare, dan islamic investment berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan finansial BUS di Indonesia ini artinya semakin baik ketiga variabel tersebut maka akan semakin baik pula kesehatan finansial BUS di Indonesia. Sedangkan islamicity performance index masing-masing untuk profit sharing, equitable distribution, Islamic income tidak berpengaruh signifikan terhadap kesehatan finansial bank umum syariah di Indonesia hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat bagi hasil, kecilnya tingkat equitable distribution, serta disebabkan oleh tidak semua bank syariah mengungkapkan pendapatan non halalanya.

Kata kunci: Bank Umum Syariah, Islamicity Performance Index, Kesehatan Finansial

1. PENDAHULUAN

Perbankan syariah sampai saat ini masih menjadi topik perbincangan yang hangat di kalangan industri keuangan di berbagai negara, begitu pun yang terjadi di Indonesia. Industri keuangan syariah, termasuklah di dalamnya perbankan syariah disebut-sebut dapat menjadi alternatif pilihan selain sistem keuangan konvensional yang selama ini lebih akrab dengan kita dan kental dengan unsur riba. Jika dibanding Bank konvensional, usia Bank syariah di Indonesia masih tergolong belia. Sampai dengan akhir Desember 2020, industri perbankan syariah telah mempunyai jaringan sebanyak 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 163 BPRS, dengan total jaringan kantor mencapai 2.747 kantor yang tersebar di hampir seluruh penjuru nusantara (OJK, 2020)

Selain itu total *asset*, jumlah pembiayaan dan dana pihak ketiga yang dimiliki dan dihimpun oleh bank syariah yang juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Total aset perbankan syariah per November 2020 telah mencapai Rp 576.813, milyar (BUS 387.482) milyar dan UUS Rp 189.331 milyar) atau tumbuh sebesar 11% dari posisi tahun sebelumnya. Pembiayaan mencapai Rp. 212.996 milyar dan bank syariah berhasil menghimpun dana pihak ketiga hingga mencapai Rp. 231.175 milyar. Penghimpunan dana terbesar dalam bentuk deposito yaitu Rp. 141.329 milyar, diikuti oleh Tabungan Rp. 68.594 milyar dan Giro sebesar Rp. 21.185 milyar. Sementara itu penyaluran dana pihak ketiga masih didominasi pada beberapa pos yaitu piutang Mudharabah sebesar Rp.14.820 milyar, diikuti pembiayaan Musyarakah sebesar Rp. 60.713 milyar dan pembiayaan Murabahah sebesar Rp. 122.111 milyar, dan piutang Qardh sebesar Rp. 3.951 milyar (OJK, 2020).

Di samping pertumbuhan jumlah bank umum syariah, unit usaha syariah, aset, dana pihak ketiga, serta pembiayaan, perkembangan bank umum syariah juga harus ditandai dengan peningkatan Kesehatan Finansial setiap bank umum syariah tersebut. Hal ini penting, karena kesehatan suatu bank akan menjadi dasar pengambilan keputusan untuk semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku otoritas pengawasan bank serta Bank Indonesia (BI).

Berdasarkan laporan perkembangan perbankan syariah yang dikeluarkan oleh OJK pada tahun 2020 menunjukkan bahwa BUS dan UUS yang merupakan komponen utama industri perbankan syariah nasional ($\pm 97\%$ aset perbankan syariah nasional), mengalami perlambatan dari sisi *Return on Asset* (ROA) dari sebelumnya 1,73% pada tahun 2019 menjadi 1,35% pada November 2020. Dalam aktifitas pembiayaan, risiko kredit yang dihadapi BUS dan UUS mengalami peningkatan, tercermin pada rasio *non perform financing* (NPF) dari tahun sebelumnya di angka 3,23% menjadi

2,22% pada tahun 2019. Rasio permodalan (CAR) mengalami peningkatan menjadi 21,16% dari sebelumnya 20,59% di tahun 2019.

Tingkat kesehatan finansial bank syariah yang belum mampu mencapai kesehatan finansial optimal, memerlukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan finansial bank dan juga rekomendasi yang tepat agar bank syariah dapat mencapai kesehatan finansial yang optimal. Hameed et al. (2004) menyatakan terdapat dua faktor yang dapat meningkatkan tingkat kesehatan bank syariah yaitu *pertama indikator islamicity disclouser index* yang terdiri dari kepatuhan syariah (*shariah compliance*), tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dan sosial (*social/environment*), *kedua, islamicity performance index* yang terdiri dari *profit sharing, zakat performance, equitable distribution, directors-employee welfare, Islamic investment, Islamic income*.

Menurut Falikhatun and Assegaf (2012) faktor yang mempengaruhi kesehatan finansial yaitu rasio investasi islam, rasio pendapatan islam, rasio pembiayaan bagi hasil dan rasio kesejahteraan direksi-karyawan. Sedangkan menurut Purwoko & Sudityatno,(2013) faktor yang mempengaruhi kinerja bank tersebut adalah efisiensi operasi (BOPO), risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), permodalan, (CAR), dan likuiditas (LDR). Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, maka penelitian ini mengambil variabel *Islamicity Performance Index* mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Falikhatun & Assegaf (2012) menunjukkan bahwa rasio pendapatan islam, pembiayaan bagi hasil, investasi islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan finansial Penggunaan *Islamicity Peformance Index* untuk mengukur kinerja bank syariah untuk memenuhi prinsip syariah dalam operasionalnya dan sejauh mana bank-bank syariah telah berhasil mencapai tujuannya. Terdapat enam indikator dalam *Islamicity Performance Index*, yaitu *profit sharing, zakat performance, equitable distribution, directors-employee welfare, islamic investment, islamic income*.

Riset ini penting untuk dilakukan dimana penelitian ini mengambil periode akhir dari sebelum penggabungan bank syariah, dan ini tentu akan menjadi pembanding yang tepat untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti pada bank syariah yang telah bergabung menjadi bank syariah indonesia.

2. TELAAH TEORITIS

2.1 SYARIAH ENTERPRISE THEORY (SET)

Sudarma et al., (2012) menyatakan bahwa dalam *syariah enterprise theory*, Allah adalah sumber amanah utama. Didalam *shariah enterprise theory*, Allah adalah sumber amanah utama. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para stakeholders adalah amanah dari Allah yang didalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk melaksanakan tujuan dan dengan cara yang telah ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah.

Shariah Enterprise Theory ini sangat tepat untuk suatu entitas bahkan untuk suatu sistem ekonomi yang berdasarkan pada nilai-nilai syariah, karena menekankan akuntabilitas yang lebih luas. Hal ini sebagaimana dinyatakan Sudarma et al., (2012) bahwa diversifikasi kekuasaan ekonomi ini dalam konsep syariah sangat direkomendasikan, mengingat syariah melarang beredarnya kekayaan hanya dikalangan tertentu saja. Sehingga pengembangan dilakukan sedemikian rupa, hingga akhirnya diperoleh bentuk teori yang dikenal dengan istilah *Shariah Enterprise Theory* (SET) (Sudarma et al., 2012).

Implikasi Teori Syariah *Enterprise* pada penelitin ini adalah diharapkan dalam melaksanakan aktivitas bisnis bank umum syariah manajemen memiliki kesadaran bahwa mereka tidak hanya bertanggung jawab kepada *stakeholder* dan melainkan juga kepada Allah SWT. Penerapan prinsip *syariah enterprise theory* pada bank umum syariah akan membuat kinerja bank lebih sehat, dikarenakan manajemen akan mematuhi prinsip – prinsip yang telah ditetapkan. *Islamicity Performance Index* dan penerapan *Islamic Corporate Governance* dapat memungkinkan bank untuk memenuhi kategori sebagai bank sehat. Bank umum syariah juga akan lebih hati-hati dalam melaksanakan tugasnya. Penerapan prinsip *syariah enterprise theory* bagi bank umum syariah akan memberikan informasi yang akurat dan transparan, serta dalam aktivitas bisnisnya akan terbebas dari hal-hal yang dilarang oleh prinsip-prinsip syariah. sehingga semua *stakeholder* yakin terhadap kebenaran informasi yang di terbitkan oleh manajemen bank umum syariah.

2.2 PENILAIAN KESEHATAN FINANSIAL BANK UMUM SYARIAH

Kesehatan Bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen, masyarakat pengguna jasa bank dan pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan perbankan, karena kegagalan dalam industri perbankan akan berdampak buruk terhadap perekonomian Indonesia (Hermawan, 2011). Penilaian kondisi bank meliputi penyempurnaan pendekatan penilaian kuantitatif dan kualitatif serta penambahan faktor penilaian jika dirasa itu diperlukan. Dalam penelitian ini untuk menilai tingkat kesehatan bank digunakan beberapa rasio yaitu rasio pemodalan, kualitas asset, rentabilitas dan likuiditas. Faktor pemodalan diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kualitas asset diproksikan dengan Pembiayaan *Non Performing* (NPF), faktor rentabilitas diproksikan dengan Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO), dan faktor likuiditas diproksikan dengan *Short Term Mismatch* (STM).

2.3 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEHATAN FINANSIAL

Faktor yang mempengaruhi kinerja bank syariah terdiri dari tiga faktor yaitu indikator kepatuhan syariah (*shariah compliance*), indikator tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dan indikator sosial (*social/environment*) (Hameed et al., 2004) . Selain itu faktor yang mempengaruhi kinerja bank tersebut adalah efisiensi operasi (BOPO), risiko kredit (NPL), risiko pasar

(NIM), permodalan, (CAR), dan likuiditas (LDR) (Purwoko & Sudityatno, 2013).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Hameed *et.al*, 2004. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Islamicity Performance Index*. Penelitian ini menggunakan *Islamicity Performance Index* dengan indikator, *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employee welfare ratio*, *Islamic investment vs non Islamic investment ratio*, *Islamic income vs non Islamic income*.

Hameed et al., (2004) menyatakan terdapat dua faktor yang dapat meningkatkan tingkat kesehatan bank syariah yaitu *pertama indikator islamicity disclouser index* yang terdiri dari kepatuhan syariah (*shariah compliance*), tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dan sosial (*social/environment*), *kedua, islamicity performance index* yang terdiri dari *profit sharing*, *zakat performance*, *equitable distribution*, *directors-employee welfare*, *Islamic investment*, *Islamic income*. Menurut Falikhatun & Assegaf, (2012) faktor yang mempengaruhi kesehatan finansial yaitu rasio investasi islam, rasio pendapatan islam, rasio pembiayaan bagi hasil dan rasio kesejahteraan direksi-karyawan.

Sedangkan menurut Kuppusamy, Saleh, & Samudhram (2010) secara keseluruhan prinsip syariah yaitu rasio investasi islam, rasio pendapatan islam rasio pembiayaan bagi hasil dan rasio kesejahteraan direksi karyawan berpengaruh terhadap kesehatan finansial pada perbankan syariah dan unit usaha syariah di Indonesia. Sedangkan menurut Purwoko & Sudityatno (2013) faktor yang mempengaruhi kinerja bank tersebut adalah efisiensi operasi (BOPO), risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), permodalan, (CAR), dan likuiditas (LDR).

Endah dan Meilani (2015) melakukan peneltian yang menganalisa kinerja bank umum syariah dengan pendekatan *islamicity indices*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum bank syariah di Indonesia selama periode waktu 2011 sampai 2014 telah memenuhi prasyarat yang cukup baik untuk menyediakan atau mengungkapkan berbagai informasi baik menyangkut kepatuhan syariah, tata kelola perusahaan maupun informasi sosial atau lingkungan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan para *stakeholder*.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Islamicity Performance Index* (*profit sharing*, *zakat performance*, *equitable distribution*, *directors-employee welfare*, *islamic investment*, *islamic income*.) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan finansial perbankan syariah di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitaif adalah penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode statistik untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif (Ghozali, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah per Desember 2019 jumlah Bank Umum Syariah (BUS) adalah sejumlah 14 BUS. Waktu pengamatan penelitian yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Sampel penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak karena adanya tujuan atau target tertentu (Indriantoro & Supomo, 2011). Sehingga dari keseluruhan populasi BUS yang ada, terdapat 10 BUS dan 2 BUS yang tidak memenuhi kriteria.

Variabel dalam penelitian ada dua, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau dependen. Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah kesehatan finansial bank syariah Untuk menilai tingkat kesehatan bank digunakan beberapa rasio yaitu rasio yaitu rasio pemodalan, kualitas aset, rentabilitas dan likuiditas. Faktor pemodalan diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR): modal bank/total aset tertimbang menurut risiko, kualitas aset diproksikan dengan Pembiayaan *Non Performing* (NPF): pembiayaan (KL.D.M)/total pembiayaan, faktor rentabilitas diproksikan dengan Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO): beban operasional/pendapatan operasional, dan faktor likuiditas yang diproksikan dengan *Short Term Mismatch* (STM): aktiva jangka pendek/kewajiban jangka pendek. Sedangkan untuk menentukan predikat kesehatan finansial adalah mengikuti ketentuan yaitu: Sehat memiliki nilai bobot 81 s/d 100, Cukup Sehat memiliki nilai bobot 66 s/d <81, Kurang Sehat memiliki nilai bobot 51 s/d <66 dan Tidak Sehat memiliki nilai bobot 0 s/d <51.

Sedangkan variabel independen (X) pada penelitian ini yaitu, *Islamicity Performance Index*. Terdapat enam indikator yang diukur dari *Islamicity Performance Index*, yaitu *profit sharing*: mudharabah+musyarakah/total pembiayaan; *zakat performance*: zakat/net asset; *equitable distribution*: average distribution for each stakeholder/total revenue; *directors-employee welfare*: rata-rata gaji direktur/rata-rata kesejahteraan karyawan; *Islamic investment*: investasi halal/investasi halal+investasi non halal; *Islamic income*: pendapatan halal/pendapatan halal+pendapatan non halal (Falikhatun & Assegaf, 2012).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah antara periode 2015-2019. Laporan-laporan tersebut diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia dan situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (*time-series*) dan data deret lintang (*crosssection*). Dalam penelitian ini model estimasi diharapkan dapat menganalisa pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen sehingga di dapat model penelitian yang terbaik karenanya dilakukan uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent, variabel dependent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan Uji Jarque-Bera. Jika hasil uji jarque-bera lebih besar dari nilai chi square pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal. Jika hasil uji jarque-bera lebih kecil dari nilai chi square pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol ditolak yang artinya tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya akan dilakukan uji multikolinieritas dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut: Nilai R² yang dihasilkan tinggi (signifikan), namun nilai standar error dan tingkat signifikansi masing-masing variabel sangat rendah. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal tersebut mengindikasikan adanya multikolinieritas.

Kemudian dilakukan uji heterokedastisitas untuk menguji apakah nilai residual dari model tidak memiliki varians yang konstan. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat melalui *Actual, Fitted Residual Graph*. Jika persebaran membentuk pola tertentu maka telah terjadi heteroskedastisitas pada persebaran data. Namun jika pola menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada persebaran data.

4. HASIL DAN DISKUSI

4.1 STATISTIK DESKRIPTIF

Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software Eviews 9*. Untuk menginterpretasikan hasil statistik deskriptif adalah melihat nilai range, mean, minimum dan maximum serta standar deviasi yang dicapai oleh bank umum syariah di Indonesia. Hal ini dapat ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Hasil Uji Deskriptif

	Y_KF	X1	X2	X3	X4	X5	X6
Mean	87.12	0.50	0.06	0.21	0.20	0.83	0.87
Median	89.00	0.49	0.03	0.16	0.19	0.90	0.87
Maximum	100	1.00	0.78	0.84	0.52	0.99	1.00
Minimum	62.00	0.00	0.00	0.01	0.01	0.37	0.61
Std. Dev.	10.07	0.28	0.02	0.20	0.14	0.18	0.09
Jarque-Bera	2.39	0.96	1806.22	17.89	3.65	13.28	2.68
Probability	0.30	0.62	0.00	0.00	0.16	0.00	0.26
Observations	50	50	50	50	50	50	50

Sumber : Hasil output data panel, Eviews 9

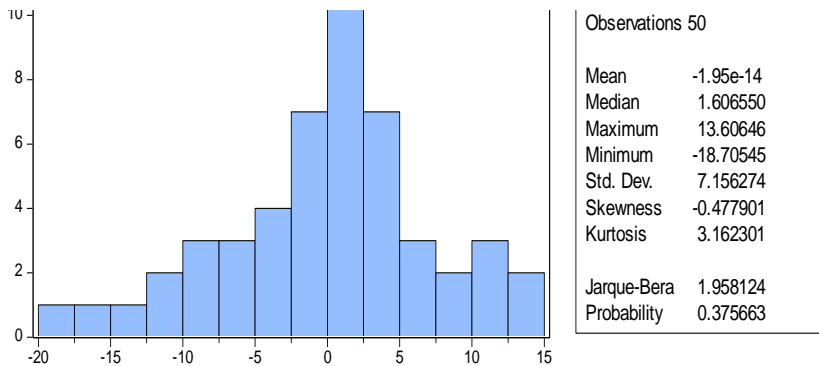
Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50, yang berasal

dari 10 sampel Bank Umum Syariah periode 2015 sampai tahun 2019. Berdasarkan hasil tersebut tampak bahwa *standart deviation* masing-masing variabel mempunyai nilai lebih kecil daripada *mean*-nya. Oleh karena itu data yang layak diolah sebanyak 50.

4.2 HASIL PENGUJIAN ASUMSI KLASIK

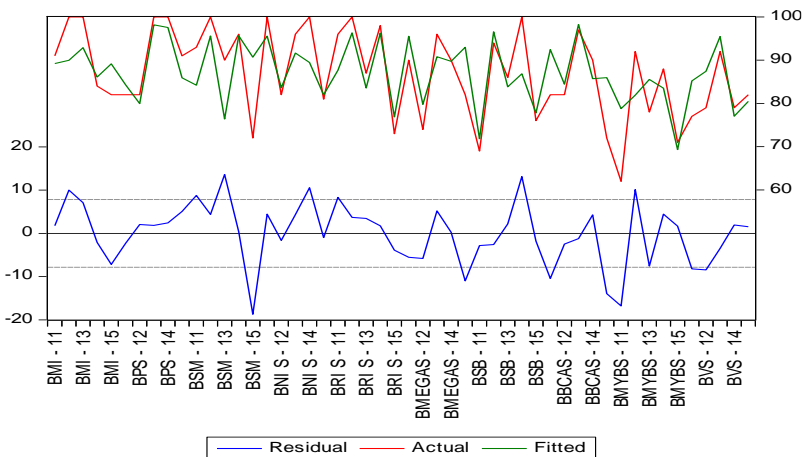
Berdasarkan Grafik 1 dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini dapat dilihat melalui nilai Prob. JB hitung sebesar 0,571375663. Lebih besar dari nilai dari tingkat alpha 0,05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

Grafik 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil output data panel, Eviews 9

Grafik 2. Hasil Uji Heterokedastistas dengan Uji Scatterplot



Sumber : Hasil output data panel, Eviews 9

Dari Grafik 2 dapat dilihat bahwa residual tidak membentuk pola tertentu dan cenderung pergerakannya konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada data yang digunakan, sehingga data dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai Korelasi
Y	1.000000
X1	-0.031153
X2	0.173177
X3	0.056433
X4	-0.324534
X5	0.448685
X6	0.019137

Sumber : Hasil output data panel, Eviews 9

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai korelasi $< 0,90$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel-variabel independen sehingga data yang diperoleh dapat digunakan dalam penelitian.

4.3 PEMBAHASAN HASIL UJI HIPOTESIS

Dalam suatu penelitian sering ingin diketahui seberapa besar hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square	Prob (F statistik)
Common Efek	0.58	0.495	0.000
Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4, X5, X6,			

Sumber : Hasil output data panel, Eviews 9

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau R^2 bernilai sebesar 0,495 atau 49,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 49,6%. Pengaruh variabel bebas tersebut sebesar 49,5% dapat dikatakan bersifat kecil terhadap variabel terikat, sedangkan sisanya 50,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi di atas.

Tabel 4. Hasil Uji F Regresi Linear Berganda

Model	Df	F	Prob (F Statistic)
Common Efekt	8	5.015692	0.000223
	41		
	49		

Dependent Variable: Y

Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4, X5, X6,

Sumber : Hasil output data panel, Eviews 9

Dari Tabel 4 diperoleh nilai probabilitas F statistik sebesar 0,000223 dan nilai F_{hitung} sebesar 5.017 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,799. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak, yang berarti pada tingkat signifikansi sebesar 5% terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel *profit sharing* (X1), *zakat performance* (X2), *equitable distribution* (X3), *directors-employee welfare* (X4), *islamic investment* (X5), *islamic income* (X6), berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel X bersama-sama mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesehatan finansial bank umum syariah di Indonesia .

Tabel 5. Hasil Uji t Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
X1	1.135956	0.271191	0.7876
X2	16.06779	2.390863	0.0118
X3	-0.976451	-0.134658	0.8935
X4	27.41696	2.536746	0.0151
X5	21.32515	3.125664	0.0033
X6	-23.02898	-1.564015	0.1255
C	105.3755	6.655822	0.0000
R-squared	0.584610		
Adjusted R-squared	0.495998		
F-statistic	5.015692		
Prob(F-statistic)	0.000223		

Sumber : Hasil output data panel, Eviews 9

Dengan $df = n-k-1 = 50-8-1 = 41$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,019. Dari tabel 6 diketahui variabel *profit sharing* (PSR) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,497 apabila dibandingkan dengan t_{tabel} 2,019 maka diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,497 < 2,019$. Sementara itu nilai signifikansi *profit sharing* adalah 0,7876 apabila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh $0,7876 > 0,05$. Dengan demikian H_{01} diterima, ini berarti secara parsial *profit sharing* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan finansial bank umum syariah di Indonesia. Oleh karena itu semakin besar *profit sharing* (PSR) tidak akan mempengaruhi kesehatan finansial bank umum syariah.

Zakat performance (ZPR) diketahui memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.391 apabila dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 2,019 maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.391 > 2,019$. Sementara itu nilai signifikansi *zakat performance* (ZPR) adalah 0.0118 apabila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh $0.0118 < 0,05$. Dengan demikian H_{02} ditolak, ini berarti secara parsial *profit sharing* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan finansial bank umum syariah di Indonesia. Oleh karena itu semakin besar *zakat performance* (ZPR) maka akan semakin besar kesehatan finansial bank umum syariah.

Equitable distribution (EDR) diketahui memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0.135 apabila dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 2,019 maka diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel} = -0.135 < 2,019$. Sementara itu nilai signifikansi *equitable distribution (EDR)* adalah 0.8935 apabila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh $0.8935 > 0,05$. Dengan demikian H_{03} diterima, ini berarti secara parsial *equitable distribution* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan finansial bank umum syariah di Indonesia. Oleh karena itu semakin besar *equitable distribution (EDR)* maka tidak akan mempengaruhi kesehatan finansial bank umum syariah.

Directors-employee welfare (DER) diketahui memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.537 apabila dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 2,019 maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.537 > 2,019$. Sementara itu nilai signifikansi *directors-employee welfare (DER)* adalah 0.0151 apabila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh $0.0151 < 0,05$. Dengan demikian H_{04} ditolak, ini berarti secara parsial *directors-employee welfare (DER)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan finansial bank umum syariah di Indonesia. Oleh karena itu semakin besar *directors-employee welfare (DER)* maka akan semakin besar kesehatan finansial bank umum syariah.

Islamic investment (II) diketahui memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.126 apabila dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 2,019 maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.126 > 2,019$. Sementara itu nilai signifikansi *islamic investment (II)* adalah 0.0033 apabila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh $0.0033 < 0,05$. Dengan demikian H_{05} ditolak, ini berarti secara parsial *islamic investment (II)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan finansial bank umum syariah di Indonesia. Oleh karena itu semakin besar *islamic investment (II)* akan mempengaruhi kesehatan finansial bank umum syariah.

Islamic income (PI) diketahui memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1.564 apabila dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 2,019 maka diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel} = -1.564 < 2,019$. Sementara itu nilai signifikansi *islamic income (PI)* adalah 0.1255 apabila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh $0.1255 < 0,05$. Dengan demikian H_{06} diterima, ini berarti secara parsial *islamic income (PI)* mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kesehatan finansial bank umum syariah di Indonesia. Oleh karena itu semakin besar *islamic income (PI)* tidak akan mempengaruhi kesehatan finansial bank umum syariah.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Profit Sharing berpengaruh terhadap kesehatan finansial	Ditolak
H2	Zakat performance berpengaruh terhadap kesehatan finansial	Diterima
H3	Equitable distribution berpengaruh terhadap kesehatan finansial	Ditolak
H4	Directors employee welfare berpengaruh terhadap	Diterima

Kode	Hipotesis	Hasil
	kesehatan finansial	
H5	Islamic investment berpengaruh terhadap kesehatan finansial	Diterima
H6	Islamic income berpengaruh terhadap kesehatan finansial	Ditolak

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa *profit sharing* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesehatan finansial. Hasil penelitian ini senada dengan beberapa penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa *profit sharing* tidak berpengaruh terhadap kesehatan finansial bank umum syariah. Omar, Hussin, & H (2014) mengungkapkan bahwa *islamicity indice* tidak berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan serta tingkat kesehatan finansial bank islam. Homoud (1986) dalam Suyanto (2006) mengemukakan bahwa rendahnya standar moral muslim tidak memungkinkan penggunaan *profit loss sharing* (mudharabah dan Musyarakah) dalam skala yang luas sebagai mekanisme dalam investasi. Ini artinya moral serta kepatuhan muslim untuk mematuhi prinsip syariah memiliki andil yang besar dalam bermuamalah khususnya pada sistem keuangan islam, dalam hal ini perbankan syariah.

Secara parsial *Zakat performance* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan finansial bank umum syariah di Indonesia. Oleh karena itu semakin besar *zakat performance* (ZPR) maka akan semakin besar kesehatan finansial bank umum syariah. Pembayaran zakat yang dilakukan oleh perbankan syariah dapat meningkatkan citra perbankan syariah, sehingga kinerja sosial terlihat baik. Karena citra yang baik tersebut, orang akan tertarik untuk menyimpan dananya di perbankan syariah ataupun tertarik untuk menggunakan produk pembiayaan perbankan syariah.

Hal ini dapat meningkatkan dana pihak ketiga dan meningkatkan pembiayaan, sehingga laba yang diperoleh pun meningkat, tentu hal ini akan mempengaruhi tingkat kesehatan finansial bank umum syariah. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa *zakat performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan finansial bank umum syariah. Hal tersebut dikemukakan oleh Hameed et.al (2004) menemukan bahwa *zakat performance* berpengaruh signifikan pada kinerja bank umum syariah. Hameed et.al (2004) memilih subjek penelitian yaitu Bahrain Islamic Bank (BIB) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahrain Islamic Bank (BIB) mengungkapkan informasi *zakat performance* yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB).

Secara parsial *equitable distribution* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan finansial bank umum syariah di Indonesia. Ini artinya secara statistik *equitable distribution* tidak mempengaruhi kesehatan finansial bank umum syariah. Hal ini disebabkan rata-rata perbankan syariah di Indonesia memiliki tingkat *equitable distribution* yang kecil, yaitu dibawah 50%. Hanya terdapat tiga bank umum syariah yang memiliki tingkat *equitable distribution* diatas 50%

yaitu Bank BCA Syariah pada tahun 2011 sebesar 85% tahun selanjutnya terus menurun, Bank Bukopin Syariah sebesar 75% pada tahun 2014, dan Bank Panin Syariah sebesar 71% pada tahun 2015.

Endah Retno (2015) mengungkapkan bahwa bank syariah telah mengalokasikan pendapatan diantara pemangku kepentingan yaitu karyawan (28,67%), pemegang saham (1,2%), masyarakat (0,18%) dan perusahaan itu sendiri (19,68%). Bank syariah lebih menekankan pada karyawan dalam hal pendistribusian pendapatannya yaitu sebesar (28,67%). Distribusi pendapatan untuk pemegang saham dan masyarakat yang relatif rendah ini dapat mempengaruhi investor dalam kebijakan investasi dalam menyerahkan modalnya, sehingga jika modal yang diinvestasikan tinggi, maka proses produktivitas akan tinggi dan nantinya akan berdampak kinerja keuangan bank syariah.

Secara parsial *directors-employee welfare (DER)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan finansial bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan rasio perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata perbankan syariah mengalokasikan manfaat kepada direksi dan karyawan secara adil dan konsisten. Sehingga karyawan merasa dihargai atas pekerjaannya dan akan termotivasi untuk berkontribusi maksimal kepada bank syariah. Dengan kontribusi maksimal tersebut akan meningkatkan produktivitas yang akhirnya mampu meningkat kinerja keuangan perbankan bank syariah.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa *Directors-employee welfare* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan finansial bank umum syariah. Hal tersebut dikemukakan oleh Kuppusamy et al. (2010) menemukan bahwa implementasi prinsip-prinsip syariah yaitu *directors-employee welfare* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan finansial pada perbankan syariah dan unit usaha syariah di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa rasio *directors-employee welfare* berpengaruh positif dengan kesehatan finansial. Falikhatun (2012) menemukan bahwa *Directors-employee welfare* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan finansial bank umum syariah.

Secara parsial *islamic investment (II)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan finansial bank umum syariah di Indonesia. Oleh karena itu semakin besar *islamic investment* maka semakin besar kesehatan finansial bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa *islamic investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan finansial bank umum syariah. Hal tersebut dikemukakan oleh Falikhatun (2012), yang menemukan bahwa *islamic investment* berpengaruh positif signifikan terhadap kesehatan finansial perbankan syariah di Indonesia. Hal senada diungkap dalam penelitian Hameed et.al (2004) yang memilih subjek penelitian yaitu Bahrain Islamic Bank (BIB) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) hasil penelitian menunjukan bahwa Bahrain Islamic Bank (BIB) mengungkapkan informasi *islamic investment* yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB). Kuppusamy et.al

(2010) berhasil membuktikan pengaruh positif signifikan antara rasio investasi Islam dengan kesehatan finansial.

Secara parsial *islamic income* (PI) tidak signifikan berpengaruh terhadap kesehatan finansial bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa *islamic income* tidak signifikan berpengaruh terhadap kesehatan finansial bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini disebabkan oleh tingginya biaya operasional yang harus di tutupi. Selain hal tersebut, tidak semua perbankan syariah melaporkan pendapatan non-halal mereka pada laporan keuangan. Padahal seharusnya bank umum syariah memiliki kewajiban untuk mengungkapkan pendapatan non halal mereka. Kurangnya kesadaran bank syariah untuk mengungkapkan informasi mengenai pendapatan non halal yang mereka terima dapat membuat citra perbankan syariah menjadi tidak baik sehingga pemenuhan terhadap prinsip syariah terlihat tidak baik. Karena citra yang kurang baik tersebut, masyarakat menjadi kurang percaya terhadap bank syariah sehingga masyarakat tidak tertarik untuk menyimpan dananya di perbankan syariah ataupun tidak tertarik untuk menggunakan produk pembiayaan perbankan syariah. Hal ini dapat menurunkan dana pihak ketiga dan menurunkan pembiayaan, sehingga laba yang diperoleh pun menurun sehingga kesehatan finansial bank syariah pada akhirnya akan menurun.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Zakat*, *Directors-employee welfare* dan *Islamic investment* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesehatan finansial bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan *profit sharing*, *equitable distribution*, *islamic income* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesehatan finansial bank umum syariah. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut : Bank syariah harus lebih berani mengambil risiko lebih tinggi pada jenis akad *uncertanti contract* untuk tingkat pengembalian yang tinggi pula. Manajemen harus lebih mampu mengungkapkan informasi yang jujur mengenai sumber pendapatan yang diterima, terutama mengenai statusnya menurut syariah, apakah halal atau haram. Dewan pengawas syariah dapat membuat rencana pendidikan atau pelatihan tentang *sharia compliance* untuk seluruh karyawan.

Bagi pemerintah dirasa perlu untuk menetapkan tingkat persentasi suatu investasi bisa dinilai halal atau haram, misalnya 10%, contoh pada investasi lain-lain, jenis investasi ini sulit untuk bisa anggap halal atau haram, oleh karena itu pemerintah dapat menentukan jika misalnya lebih dari 10% investasi halal maka berapa pun jumlah investasi lain-lain tersebut dapat digolongkan investasi non halal, namun jika berada dibawah angka 10% maka dapat investasi tersebut dapat digolongkan sebagai investasi halal.

Variabel independen dalam penelitian ini masih belum dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap variable dependen. Hal tersebut

terlihat dari nilai adjusted R yang hanya mampu mencapai 49,6%. Sehingga, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel independen yang secara teoritis berpengaruh terhadap kesehatan finansial Bank Umum Syariah di Indonesia. Jika peneliti selanjutnya ingin menambah variabel baru disarankan untuk menggunakan variabel *islamic social responsibility*. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan industri perbankan syariah lainnya. Seperti, Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) sehingga hasil dapat digeneralisasi untuk semua jenis perbankan syariah dengan tetap memperhatikan ketersediaan data penelitian.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Endah, S., & Meilani, R. (2015). Hubungan Penerapan Good Governance Business Syariah Terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah Di Indonesia. *Athenea Digital*, (18), 85–90.
- Falikhatun, & Assegaf. (2012). Bank Syariah Di Indonesia: Ketaatan Pada Prinsip-prinsip Syariah Dan Kesehatan Finansial. *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*, Vol. 1(No.1), 245–254.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks. *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age*, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia, 19–21.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kuppusamy, M., Saleh, A. S., & Samudhram, A. (2010). Measurement of Islamic Banks Performance using Shari'a Conformity and Profitability Model. *International Association for Islamic Economics. Review of Islamic Economics*, 13(2), 35–48.
- OJK. (2020). SPS Perbankan Syariah 2020. *OJK*.
- Omar, W. A. W., Hussin, F., & H, A. A. G. (2014). The Trend Analysis Of Islamization In Malaysia Using Islamization Index As Indicator. *Asian Economic and Financial Review*.
- Purwoko & Sudiyatno. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank (Studi empirik pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 20(1), 24192..pdf. *Jurnall Bisnis Dan Ekonomi*, 20(1), 25–39.

- Sudarma, M., Triuwono, I., Ludigdo, U., & Meutia, I. (2012). Qualitative Approach to Build the Concept of Social Responsibility Disclosures Based on Shari'ah Enterprise Theory. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1662860>
- Suyanto, M. (2006). Pengaruh Pelaksanaan Prinsip Syariah terhadap Kinerja dan Kesejahteraan Masyarakat dalam Lingkungan Kegiatan Bank Syariah di Indonesia. *OPTIMAL*, 4(1).

